

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mentimun (*Cucumis Sativus L.*) adalah jenis sayuran dari famili *cucurbitales* yang dikenal hampir disetiap negara. Tanaman ini berasal dari Himalaya di Asia Utara. Saat ini mentimun telah banyak dibudidayakan baik di daerah tropis maupun subtropis. Pengembangan budidaya mentimun menjadi urutan ke empat setelah cabai, kacang panjang dan bawang merah dari sayuran yang dihasilkan di Indonesia (Rukmana, 1994).

Pengembangan budidaya mentimun merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan karena mentimun merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki prospek pasar yang tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik, kesehatan dan olahan makanan. Kebutuhan buah mentimun akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan, dan kesadaran akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan. Namun produksi mentimun khususnya mentimun hibrida di Indonesia masih sangat rendah karena budidaya mentimun hibrida hanya digunakan sebagai tanaman selingan (Cahyono, 2003). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produktivitas mentimun di Jawa Tengah dari tahun ke tahun terus menurun.

Tahun 2014 potensi hasil mentimun mencapai 155.882 ton/ha, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 149.366 ton/ha, tahun 2016 jumlah produksi mencapai 140.023 ton/ha, hingga pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 129.765 ton/ha. Selain itu, data dari BPS Jawa Timur pada tahun 2019 tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Produksi Mentimun Jawa Timur

Tahun	Produksi per Ton
2014	34.047
2015	34.325
2016	34.058
2017	40.774
2018	39.229

sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Salah satu penyebab rendahnya produksi mentimun adalah penggunaan benih bermutu rendah sehingga dapat mengurangi potensi hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Samadi, (2002) yang menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat meningkatkan hasil mentimun diantaranya adalah penggunaan benih varietas unggul. Dengan menggunakan varietas unggul maka dapat meningkatkan hasil tanaman mentimun. Benih bermutu tinggi adalah benih yang memenuhi standar kualitas yang dinyatakan dengan daya kecambah minimal 86%, kemurnian benih 95%, kotoran maksimal 2% tidak cacat dan identitas varietasnya sesuai dengan kultivarnya (BPMBTPH, 2003).

Rendahnya produktivitas tanaman mentimun di Indonesia juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor iklim, teknis buddidaya mentimun yang dilakukan seperti pengolahan lahan, pemeliharaan, serta adanya serangan hama dan penyakit (Sumpena, 2002). Upaya untuk meningkatkan produktivitas harus terus dilakukan. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan cara perbaikan teknik budidaya.

Teknik budidaya merupakan suatu kegiatan yang sengaja diberikan terhadap tanaman guna untuk memenuhi kebutuhan tanaman untuk tumbuh. Perbaikan budidaya tanaman mentimun dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara perbaikan teknik budidaya yang sering digunakan adalah pemangkasan. Menurut Dewani (2000), salah satu cara untuk meningkatkan

produksi mentimun adalah dengan cara memanipulasi pertumbuhan, yaitu pemangkasan. Pemangkasan dilakukan dengan tujuan agar pertumbuhan tanaman tidak terus terfokus pada tunas sehingga energi dapat tersalurkan pada pertumbuhan generatif tanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Saprudin (2013), pemangkasan dilakukan dengan tujuan menurangi pertumbuhan vegetatif sehingga fotosintat dapat difokuskan untuk mempercepat pertumbuhan generatif. Tujuan lainnya adalah untuk memperbesar dan meningkatkan bobot buah, menurunkan kelembaban serta memudahkan pemeliharaan tanaman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Produktivitas mentimun dari petani masih tergolong rendah dan sering mengalami penurunan sedangkan kebutuhan dan permintaan komoditas mentimun akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Sedangkan faktor genetik, lingkungan dan teknik budidaya yang kurang tepat menyebabkan jumlah produksi menurun, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan produktivitas mentimun. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi serta mutu benih mentimun maka perlu dilakukan upaya perbaikan teknik budidaya. Salah satu teknik budidaya yang dapat dilakukan adalah penjarangan buah dan pemangkasan pucuk. Penjarangan buah dilakukan guna untuk mengurangi persaingan penyerapan fotosintat sehingga asimilasi fotosintat dapat difokuskan dalam pembentukan biji. Sedangkan pemangkasan pucuk dilakukan untuk membuang tunas tanaman sehingga pertumbuhan vegetatif tanaman akan terhambat dan pertumbuhan generatif akan menjadi maksimal. Dengan terhambatnya pertumbuhan vegetatif tanaman maka nutrisi yang disalurkan akan lebih terfokuskan pada pertumbuhan buah dan pengisian biji.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- a. Bagaimana pengaruh waktu pemangkasan pucuk terhadap produksi dan mutu benih mentimun?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah buah terhadap produksi dan mutu benih mentimun?
- c. Apakah ada interaksi antara waktu pemangkasan pucuk dengan jumlah buah pertanaman terhadap produksi dan mutu benih mentimun?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian pengaruh waktu pemangkasan pucuk dan jumlah buah pertanaman pada mentimun adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh umur pemangkasan dan jumlah buah terhadap produksi serta mutu benih tanaman mentimun.
- b. Mengetahui interaksi antara umur pemangkasan dan jumlah buah terhadap produksi serta mutu benih mentimun.

### **1.4 Manfaat**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti: Mengembangkan jiwa keilmiahannya untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan: Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak generasi perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan Negara.
- c. Bagi Masyarakat: Dapat memberikan informasi kepada petani dan produsen benih dalam kegiatan produksi benih mentimun yang berkaitan dengan waktu pemangkasan dan penjarangan buah pada tanaman mentimun sehingga dapat meningkatkan mutu benih serta produksi benih mentimun.